

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dasar

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, obeservasi dan wawancara untuk menggambarkan data yang diperoleh dari petani bunga sedap malam. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis penelitian yang sistematis, spesifik, terstruktur dan terorganisir dengan baik dari awal sampai akhir.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, diperoleh langsung dari petani bunga sedap malam melalui observasi, kuisioner dan wawancara
2. Data Sekunder, data tidak langsung diperoleh melalui instansi-instansi terkait seperti dari BPP Rembang dan Kantor Desa Rembang. Sumber relevan yang digunakan dalam penelitian ini selain dari instansi-instansi terkait juga diperoleh dari buku dan jurnal sebagai acuan dari penelitian.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, yaitu pada bulan Maret. Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Rembang merupakan daerah yang paling banyak mengusahakan usahatani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak (*Random sampling*) dengan pertimbangan yaitu: Desa Rembang berpotensi besar untuk usahatani bunga sedap malam dan Desa Rembang adalah salah satu desa di Kecamatan Rembang yang mengusahakan tanaman bunga sedap malam paling banyak diantara desa lainnya. Penentuan sampel secara acak dilakukan dengan metode undian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rembang jumlah populasi yang mengusahakan bunga sedap malam di desa tersebut yaitu sebanyak 120 orang petani bunga sedap malam. Maka, peneliti kemudian mengambil sampel sebanyak 55 orang yaitu petani yang mengusahakan usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Adapun rumus penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi.

e = Persentase batas toleransi kesalahan (Laksmayani et al., 2015).

Jumlah populasi petani bunga sedap malam Kecamatan Rembang sebanyak 120 orang, maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{2.2}$$

$$n = 54,5 = 55 \text{ petani}$$

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 55 orang petani bungasedap malam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan ini adalah :

1. Observasi, pengumpulan data melalui pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan usahatani bunga sedap malam.
2. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab dalam bentuk kuisioner kepada responden yaitu petani, dalam hal ini petani yang mengusahakan usahatani bunga sedap malam.

3. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang relevan bagi petani responden dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini..

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara manual, lalu dijabarkan dan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai. Masalah pada penelitian ini dianalisis dengan menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan responden serta kelayakan usahatani bunga sedap malam berdasarkan rumus sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Biaya

Biaya dalam usahatani meliputi total biaya, penerimaan dan pendapatan. Analisis biaya digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan berbagai alternatif tindakan untuk petani. Selain itu, analisis biaya merupakan dasar yang memberikan perlindungan untuk petani dari kemungkinan kerugian. Cara perhitungan biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan adalah sebagai berikut :

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan dan tidak bergantung pada besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel dapat didefinisikan sebagai biaya dengan jumlah yang tidak tetap bergantung pada output pengeluaran. Biaya variabel meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja. Biaya produksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap

TVC = Biaya Variabel (Bakari, 2019).

Penerimaan usahatani adalah total atau jumlah pembayaran yang diterima petani dari penjualan produk usahatani. Penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi usahatani yang dihasilkan dengan harga jual. Semakin banyak produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga jual produk tersebut, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani. Perhitungan penerimaan petani dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produksi (Fadli, 2014).

Pendapatan usahatani adalah total penghasilan yang diterima petani selama satu periode atau satu kali masa panen. Usahatani pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan berupa hasil penjualan bunga sedap malam dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk usahatani. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Listiani et al., 2019).

3.6.2. Analisis Kelayakan

Kelayakan usahatani merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan total biaya. Kelayakan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Dengan ketentuan apabila :

1. Jika $R/C > 1$, maka suatu usahatani bunga sedap malam layak untuk dikembangkan karena mengalami keuntungan.
2. Jika $R/C < 1$, maka suatu usahatani bunga sedap malam tidak layak untuk dikembangkan karena mengalami kerugian.
3. Jika R/C rasio = 1, maka suatu usahatani bunga sedap malam tidak layak dikembangkan karena penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan petani sama atau impas (Aluhariandu et al., 2016).

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel besar biaya dan kelayakan usahatani yaitu :

1. Biaya usahatani adalah jumlah uang yang dikorbankan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani bunga sedap malam. Total biaya didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.
2. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani bunga sedap malam yang besar kecilnya pengeluaran dapat berubah-ubah sesuai besar kecilnya output dalam satu kali musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam). Biaya Variabel perkalian antara biaya per unit dengan jumlah total per unit.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani bunga sedap malam yang besar kecilnya tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya output yang diperoleh yang meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani bunga sedap malam yang besar kecilnya tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya output yang diperoleh yang meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan

peralatan yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam). Biaya Tetap didapatkan dari total biaya yang dikurangi hasil dari perkalian antara biaya variabel dengan jumlah total per unit, diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

5. Penerimaan total diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi, diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Pendapatan diperoleh dari perkalian antara total penerimaan dan total biaya, diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Kelayakan usahatani adalah bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah usahatani wortel layak diusahakan atau tidak. R/C ratio digunakan untuk mengukur kelayakan usahatani dengan membandingkan antara total penerimaan dan total biaya.